



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDI NGALUPOLO ENDE DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING

Natalia Pankrasia^{1*}

¹SDI Nalupolo, Ende, Indonesia

*Corresponding Author: ✉ nataliap12@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 06/06/2022

Direvisi : 22/06/2022

Disetujui: 25/06/2022

Keywords:

Science learning,
Learning achievement,
Guided discovery

Kata Kunci:

Pembelajaran IPA,
Prestasi belajar, Penemuan
terbimbing

Abstract. Every elementary school student has a high curiosity. Therefore, this curiosity must continue to be fostered in science learning. However, it was found that the fourth grade students of SDI Ngalupolo did not show good science learning outcomes. Students' curiosity needs to be used in learning by using the guided discovery method so that science learning achievement can be improved. The purpose of this study was to improve the science learning achievement of Class IV SDI Ngalupolo students using guided discovery learning through classroom action research (CAR). CAR is carried out in 3 cycles where each cycle consists of planning, implementation, evaluation and reflection. Data were collected using teacher observation sheets, student observation sheets and tests. The results showed that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (63.75%), cycle II (70%), cycle III (80%). Thus the guided discovery learning method can improve the learning achievement of Class IV SDI Ngalupolo students.

Abstrak. Setiap siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu harus terus dipupuk dalam pembelajaran IPA. Namun ditemukan fakta bahwa siswa Kelas IV SDI Ngalupolo tidak menunjukkan hasil belajar IPA yang baik. Rasa ingin tahu siswa perlu digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing agar prestasi belajar IPA dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan guna meningkatkan prestasi belajar IPA para siswa Kelas IV SDI Ngalupolo menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan dalam 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (63,75%), siklus II (70%), siklus III (80%). Dengan demikian metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDI Ngalupolo.

How to Cite: Pankrasia, N. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDI NGALUPOLO ENDE DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 288-295. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1831>

Alamat korespondensi:

SDI Ngalupolo, Kecamatan Ndona, Ende, Flores, NTT.
✉ nataliap12@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.
✉ primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari berkembangnya bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perkembangan pesat ini menjadi tantangan bagi para guru yang mengajarkan IPA di sekolah dasar untuk mendukung pembangunan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan IPA yang berkualitas akan berdampak pada ketercapaian pembangunan suatu negara (Pratiwi et al., 2019).

Abad 21 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang salah satunya melalui literasi sains. Literasi sains merupakan seperangkat kompetensi dalam menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan juga menarik kesimpulan dari sederet bukti dalam interaksinya dengan alam dan membuat perubahan terhadap alam melalui aktifitas yang dilakukan oleh manusia (OCEO, 2004). Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dikembangkan sejak siswa berada pada tingkat sekolah dasar.

Salah satu tujuan pengembangan literasi sains adalah agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan IPA dan penyelidikan-penyelidikan dalam IPA (Pertwi et al., 2018). Pengetahuan dan kemampuan penyelidikan IPA perlu dimiliki oleh setiap siswa agar kelak siswa dapat mampu bersaing dalam perkembangan global.

Berdasarkan refleksi penulis sebagai guru di daerah terpencil, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan IPA yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa tidak pernah lebih dari ketuntasan minimal yang ditetapkan. Fakta, konsep, prinsip IPA yang diajarkan tidak bertahan lama dalam benak siswa karena siswa belajar dengan cara menghafal. Di lingkup yang lebih kecil, di Kelas IV SDI Ngalupolo, para siswa mudah menghafalkan fakta-fakta dalam pembelajaran IPA dan sulit sekali mengingat dan memahami konsep, prinsip maupun prosedur-prosedur dalam mata pelajaran IPA.

IPA berhubungan dengan segala upaya manusia untuk mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya menguasai pengetahuan baik fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Tias, 2017). Hasil refleksi ini menuntun penulis sebagai guru kelas untuk merubah cara-cara belajar siswa agar siswa dapat memahami berbagai obyek dalam pembelajaran IPA. Salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran dengan penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing telah terbukti berpengaruh terhadap ketrampilan proses sains (Dewi et al., 2017), meningkatkan prestasi belajar IPA (Salu, 2013; Sarjo, 2020; Diti, 2022). Penggunaan metode penemuan terbimbing juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar dan sikap ilmiah (Dewi et al., 2017; Prahastuti, 2021; Utamingtyas & Evitasari, 2021).

Metode penemuan terbimbing memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah jika siswa diarahkan dengan benar dan banyak dilibatkan maka akan terbukti membentuk kognisi siswa sehingga mereka secara aktif melakukan kegiatan-kegiatan penemuan (Tias, 2017; Revita, 2017). Meski demikian, metode penemuan terbimbing tidak akan efektif pada siswa, materi dan atau topik tertentu (Zulkarnaen & Sari, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan metode penemuan terbimbing pada siswa Kelas IV SDI Ngalupolo Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart (Suharsimi, 2006). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus dimulai dengan rencana, tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini bertempat di SDI Ngalupolo, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV SDI Ngalupolo. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Rencana Pelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

penemuan terbimbing yang bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan guru dalam pembelajaran; lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung; serta soal tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa saat akhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2022. Penelitian dilaksanakan selama 3 Siklus dan setiap Siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Refleksi sangat penting untuk melihat apakah

pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Jika berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pada tanggal 3 Januari 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 8 siswa. Tabel 1 berikut ini adalah hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran Siklus I.

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	3	2	2,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	1,5
B. Kegiatan Inti				
I	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa Antusias	3	3	3
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		31	31	31

Keterangan: : 1. Tidak Baik, 2 : Kurang Baik, 3 : Cukup Baik, 4: Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas aspek-dapat dilihat beberapa aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu. Aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya. Pemberian motivasi sangat penting ketika siswa akan melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa tersaji pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 di bawah ini tampak bahwa guru sangat mendominasi pembelajaran sedangkan siswa masih tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Inti dari pembelajaran dengan penemuan terbimbing adalah kontribusi dan aktivitas siswa. Guru hendaknya merencanakan

pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menyelidiki masalah-masalah yang telah disiapkan guru secara baik (Tias, 2017). Hal ini agar tidak terjadi kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Dahar, masalah-masalah yang dikemukakan di kelas untuk diselesaikan siswa seharusnya kontekstual dengan kehidupan siswa (Tias, 2017). Guru perlu menghubungkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari (Welerubun et al., 2022). Menyadari pendapat ini maka cara guru mengelola pembelajaran perlu diubah dalam siklus berikutnya.

Tabel 2. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	10.00
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	10.00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6.67
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	8.33
5	Menjelaskan materi yang sulit	13.33
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	15.00
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10.00
8	Memberikan umpan balik	18.33
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8.33
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	19.16
2	Membaca buku siswa	11.86
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18.13
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14.38
5	Menyajikan hasil pembelajaran	5.83
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5.63
7	Menulis yang relevan dengan KBM	9.17
8	Merangkum pembelajaran	6.86
9	Mengerjakan tes evaluasi	8.96

Hal ini berpengaruh pada rendahnya ketuntasan belajar siswa pada Siklus I seperti yang tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes Siklus I yang tertera pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran penemuan

terbimbing menghasilkan nilai rata-rata sebesar 63,75 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 50%. Hasil tersebut jauh dari ketuntasan yang diinginkan yaitu sebesar 80%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	4
2	Jumlah siswa belum tuntas	4
3	Nilai rata-rata tes formatif	63,75
4	Persentase ketuntasan belajar	50%

Hasil ini dapat dimaklumi mengingat pengelolaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing belum sempurna dimana guru masih sangat mendominasi pembelajaran. Kunci dari keberhasilan pembelajaran IPA dengan metode penemuan terbimbing adalah keterlibatan siswa secara aktif.

Selama ini, pembelajaran konvensional telah dibuktikan dengan berbagai penelitian, tidak efektif membentuk kognisi siswa. Siswa hanya tahu konsep dengan menghafal. Dengan demikian cara-cara pembelajaran konvensional seharusnya dihindari. Oleh karena itu proses

pembelajaran yang masih berciri konvensional perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II berlangsung tanggal 10 Januari 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 8 siswa. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I. Pada pembelajaran Siklus II dimulai dengan perencanaan memantapkan dan merevisi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi akan kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada Siklus I.

Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Siklus II tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
B. Kegiatan Inti				
I	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		42	42	42

Keterangan: : 1. Tidak Baik, 2 : Kurang Baik, 3 : Cukup Baik, 4: Baik

Dari observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya Tabel 5 pembelajaran Pada Siklus II Tabel 4 di atas, berikut menyajikan aktivitas guru dan siswa tampak peningkatan pengelolaan selama pembelajaran Siklus II

Tabel 5. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	3,33
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	10,00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,67
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11,67
5	Menjelaskan materi yang sulit	18,33
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep	15,00
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,33
8	Memberikan umpan balik	18,33
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,33
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	18,12
2	Membaca buku siswa	15,63
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	20,21
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,76
5	Menyajikan hasil pembelajaran	3,33
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	6,67
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,91
8	Merangkum pembelajaran	6,67
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	6,67

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak bahwa guru masih sangat dominan pada siklus II, aktivitas siswa semakin menunjukkan peningkatan berarti. Namun nilai tes siswa

hanya sedikit meningkat menjadi 70 dan masih ada siswa yang tidak tuntas seperti tertera pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	5
2	Jumlah siswa belum tuntas	3
3	Nilai rata-rata tes formatif	70
4	Persentase ketuntasan belajar	70%



Dari Tabel 6 di atas diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70 dan ketuntasan belajar mencapai 70% dari minimal 80% yang disyaratkan. Walaupun terdapat sedikit peningkatan namun belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran dilanjutkan pada Siklus III. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 di Kelas IV dengan jumlah siswa 8 siswa.

Adapun proses pembelajaran diperbaiki mengacu pada hasil refleksi pembelajaran Siklus II. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru pada Siklus III tertera pada Tabel 7. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus III telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti kaidah metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan baik.

Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
B. Kegiatan Inti				
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
I	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		45	45	45

Keterangan: 1: Tidak Baik, 2: Kurang Baik, 3: Cukup Baik, 4: Baik

Pengelolaan pembelajaran pada semua aspek telah menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh hasil yang baik dimana

ada peningkatan aktivitas belajar siswa dan berkurangnya dominasi guru dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	8.33
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	10.00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6.67
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	13.33
5	Menjelaskan materi yang sulit	11.67
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep	15.00
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8.33
8	Memberikan umpan balik	16.67
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10.00
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	9.38
2	Membaca buku siswa	8.96
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	11.67
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	11.46
5	Menyajikan hasil pembelajaran	12.08
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	10.63
7	Menulis yang relevan dengan KBM	14.57
8	Merangkum pembelajaran	12.29
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8.96



Meningkatnya aktivitas siswa dan berkurangnya dominasi guru dalam pembelajaran berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa dan menyisahkan 1 orang siswa yang tidak tuntas dan ketuntasan mencapai 80%. Keadaan ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang

ditetapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi siswa dalam pembelajaran. Kontribusi siswa merupakan hal yang penting dalam proses penemuan baik dalam mata pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya (Bito, 2018). Hasil tes Siklus III tertera pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah siswa yang tuntas	7
2	Jumlah siswa belum tuntas	1
3	Nilai rata-rata tes formatif	80
5	Persentase ketuntasan belajar	80%

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus III maka penulis memutuskan untuk berhenti melaksanakan tindakan dan PTK dinyatakan selesai. Hal ini disebabkan karena tujuan penelitian yang berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa telah berhasil pada Siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDI Ngalupolo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh bagi para guru IPA jika mengalami masalah yang sama dengan penulis ketika menjumpai siswa yang belajar menghafal tanpa pemahaman memadai tentang konsep, fakta, prosedur dan prinsip-prinsip IPA terutama untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bito, G. S. (2018). Pemanfaatan Kontribusi Siswa Sebagai Alat Transisi Menuju Pemahaman Konsep Operasi Pecahan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2813>
- Dewi, V. P., Doyan, A., & Soeprianto, H. (2017). Pengaruh model penemuan terbimbing terhadap keterampilan proses sains ditinjau dari sikap ilmiah pada pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1).
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v3i1.102>
- Diti, M. S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI

BELAJAR IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR INPRES NOGODUE 2021/2022. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30-44.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.128>

- OECD-PISA. (2004). Learning for Tomorrow's world: First results from PISA 2003 World. USA: OECD-PISA.
<https://doi.org/10.1787/9789264006416-en>
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Smp Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24-29.
<https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>
- Prahastuti, D. M., Kuswanti, N., & Wijayadi, A. W. (2021). PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MELATIHKAN SIKAP ILMIAH MATERI PEMANASAN GLOBAL KELAS VII SMP. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 59-65.
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/article/view/1350>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34-42.
<https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612>
- Revita, R. (2017). Validitas perangkat pembelajaran matematika berbasis



- penemuan terbimbing. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 15-26.
<http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v3i1.3425>
- Salu, B. (2013). Pengaruh Strategi Penemuan Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Rantepao I Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(1), 85-91.
<http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/jkip/article/view/156>
- Sarjo, S. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas IV SDN 2 Seponti. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 116-129.
<http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43112>
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120-123. [Google Scholar](#)
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>
- Utamingtyas, S., & Evtasari, A. D. (2021). Penggunaan Model Inquiry Learning dan Pengaruhnya terhadap Scientific Attitude Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 143-154.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/6153>
- Welerubun, R. C., Wambrauw, H. L., Jeni, J., Wolo, D., & Damopolii, I. (2022). Contextual teaching and learning in learning environmental pollution: the effect on student learning outcomes. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 106-115.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1487>
- Zulkarnain, I., & Sari, N. A. (2014). Model penemuan terbimbing dengan teknik mind mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
<http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v2i2.619>